

**PERAN PORTAL MEDIA *ONLINE* MOJOK.CO SEBAGAI *GATEKEEPER PLUS* DALAM  
PRAKTIK JURNALISME WARGA DI RUBRIK SUSUL**

***THE ROLE OF THE ONLINE MEDIA "MOJOK.CO" AS A GATEKEEPER PLUS IN  
"SUSUL" RUBRIC AS CITIZENS JOURNALISM PRACTICE***

**Pasanda Raquel Divena Putri<sup>1</sup>, Vincentia Ananda Arum Permatasari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Soegijapranata  
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Duwur, Semarang 50234  
email : <sup>1</sup>raquelpasanda@gmail.com

**Abstract**

*Journalism in the new era is a condition where citizens no longer rely fully on the information provided by the press. This allows anyone, including ordinary citizens to become journalists. This phenomenon is citizen journalism. To maintain the quality of content produced by citizens, the press must perform its role as a gatekeeper. Today the media is no longer just a gatekeeper but needs to carry out its role as a gatekeeper plus the information generated by citizens. Gatekeeper plus is a more complex function than just a gatekeeper and adopts new formats in speaking, publishing and engaging citizens. At this level, journalism is no longer just a teacher by telling what the public needs to know but informing and helping to facilitate public discussion. Kovach and Rosenstiel formulate eight functions of the press as a gatekeeper plus that must be understood and carried out by the media, namely; authenticator, sense maker, investigator, witness bearer, empowerer, smart aggregator, forum organizer, and role model. media portal online Mojok.co, through the section Seriously Liputan (Susul) carries out the practice of citizen journalism. This study wants to see whether the editorial staff of Mojok.co implements these eight roles to maintain the quality of the news in the Susul section. Researchers used a phenomenological approach with descriptive qualitative research methods. The data analysis technique used is Miles and Huberman's interactive analysis. From the results of the analysis, the researchers concluded that the editorial team of Mojok.co has implemented eight gatekeeper plus in the practice of citizen journalism in the Susul rubric. According to its type, citizen journalism conducted by Mojok.co is Portal Citizen Journalism which has elements of citizen journalism.*

**Keywords :** *Media Online, 10th Element of Journalism, Citizen Journalism, Gatekeeper Plus, Mojok.co.*

**Abstrak**

Jurnalisme era baru adalah kondisi dimana warga tak lagi bersandar penuh pada informasi yang disediakan oleh pers. Ini memungkinkan siapapun, termasuk warga biasa dapat menjadi wartawan. Fenomena tersebut ialah jurnalisme warga. Untuk menjaga kualitas konten yang diproduksi oleh warga, pers harus melakukan perannya sebagai *gatekeeper*. Dewasa ini media tidak lagi sekadar menjadi *gatekeeper* namun perlu menjalankan perannya sebagai *gatekeeper plus* atas informasi yang dihasilkan oleh warga. *Gatekeeper plus* adalah fungsi yang lebih kompleks dari sekadar *gatekeeper* dan mengadopsi format baru dalam bertutur kata, publikasi dan melibatkan warga. Pada tingkat ini, jurnalisme tak lagi sekadar menggurui dengan mengatakan apa yang perlu diketahui oleh publik namun menginformasikan serta membantu memfasilitasi diskusi publik. Kovach dan Rosenstiel merumuskan delapan fungsi pers sebagai *gatekeeper plus* yang harus dipahami dan dilakukan oleh media, yaitu; *authenticator, sense maker, investigator, witness bearer, empowerer, smart aggregator, forum organizer, dan role model*. Portal

media *online* Mojok.co, melalui rubrik Sungguh-sungguh Liputan (Susul) menjalankan praktik jurnalisme warga. Penelitian ini ingin melihat apakah redaksi Mojok.co mengimplementasikan ke delapan peran tersebut untuk menjaga kualitas berita dirubrik Susul. Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis interaktif milik Miles dan Huberman. Dari hasil analisis, peneliti menarik kesimpulan bahwa redaksi Mojok.co telah mengimplementasikan delapan peran *gatekeeper plus* dalam praktik jurnalisme warga pada rubrik Susul. Menurut jenisnya, jurnalisme warga yang dilakukan oleh Mojok.co adalah *Portal Citizen Journalism* yang memiliki unsur *citizen journalism*.

**Kata Kunci :** Media *Online*, Elemen Jurnalisme ke-10, Jurnalisme Warga, *Gatekeeper Plus*, Mojok.co.

## PENDAHULUAN

Jurnalisme era baru menurut Kovach dan Rosenstiel (2012) adalah kondisi ketika warga tak lagi bersandar penuh pada informasi yang telah disediakan oleh pers. Pada jurnalisme era baru ini memungkinkan siapapun, termasuk warga biasa, dapat menjadi wartawan. Warga menjadi lebih proaktif mencari apa yang ingin mereka ketahui. Apabila dulu warga hanya menunggu informasi yang dikabarkan oleh penyiar berita dan menunggu informasi dari surat kabar pagi, kini khalayak telah “berorientasi ke depan” serta mampu mencari sesuatu yang mereka minati. Maka Kovach dan Rosenstiel menyatakan yang harus dipahami oleh para wartawan dan praktisi media di era jurnalisme era baru adalah konsumen berita era baru yakni khalayak yang berorientasi ke depan yang mengisyaratkan jenis jurnalisme baru. Dalam istilah lebih luas, jurnalisme akan berubah dari sekadar menjadi pelayan yang bisa menjawab ketidaktahuan konsumen.

Warga sebagai konsumen berita serta warga negara perlu peduli terhadap karakter berita dan jurnalisme yang mereka dapatkan setiap harinya. Sebab produk-produk jurnalistik dapat mempengaruhi kualitas hidup, pikiran, dan budaya para warga (Kovach & Rosenstiel, 2006). Jurnalisme menyediakan sesuatu yang unik untuk sebuah budaya dan menjadi sebuah informasi yang independen, dapat diandalkan, akurat, dan komprehensif yang dibutuhkan anggota masyarakat untuk hidup mereka. Sehingga, jurnalisme hadir untuk membangun kewargaan (*citizenship*) dengan tujuan utama untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan warga agar mereka bisa hidup merdeka dan mengatur diri sendiri (Kovach & Rosenstiel, 2006).

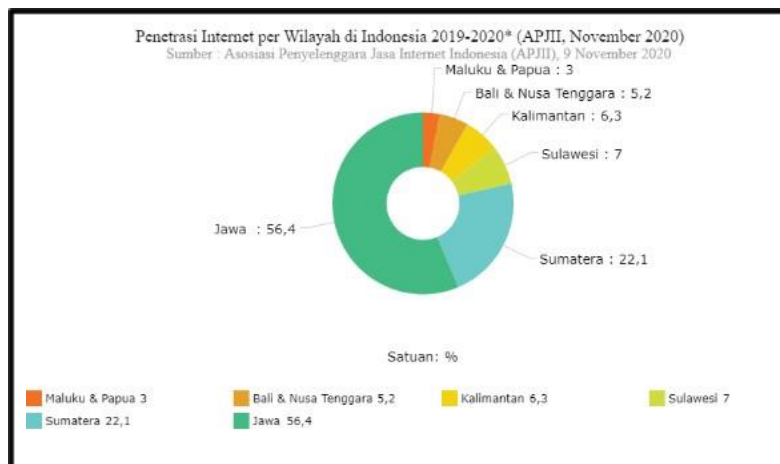
Semenjak adanya jurnalisme era baru, maka warga kini tak semata-mata hanya menjadi konsumen berita namun juga dapat menjadi produsen serta distributor berita. Fenomena ini disebut sebagai jurnalisme warga. Jurnalisme Warga atau *Citizen Journalism* dapat didefinisikan sebagai praktik jurnalistik yang dilakukan oleh orang biasa (warga) yang pada dasarnya bukan seorang wartawan profesional yang bekerja di sebuah media (Romli, 2018). Warga melakukan kegiatan menghimpun berita, mencari fakta dan melaporkan peristiwa. Informasi yang telah mereka rangkai dapat dipublikasikan melalui akun sosial media pribadi, blog pribadi atau melalui media pers yang memiliki ruang untuk mempublikasikan tulisan kontributor.

Sementara itu, menurut Iskandar Zulkarnaen, konten *Citizen Journalism* dapat berupa berita, opini, catatan harian atau perjalanan, karya fiksi, dan tip atau tutorial. Berikut adalah ke enam kategori dari *citizen journalism* di Indonesia seperti dikutip dari Kusumaningati (2007): 1.) *Citizen Journalism* Murni: Situs yang secara tegas menyatakan diri dan menjalankan konsep

*citizen journalism*; 2.) *Portal Citizen Journalism*: Merupakan situs yang memiliki unsur *citizen journalism*, meskipun pada dasarnya situs tersebut adalah media *online* yang dijalankan oleh jurnalis profesional; 3.) *Mainstreams Citizen Journalism*: Sama dengan *Portal Citizen Journalism*, yang membedakan adalah situs dimiliki oleh media *mainstream*; 4.) *Portal Comment*: Situs yang dikelola oleh wartawan *online* profesional (bukan dari unsur media *mainstream*), yang memberikan kesempatan kepada para pengguna situs untuk memberikan komentar atas berita yang diposting; 5.) *Portal Forum* : Situs berbentuk forum dan digunakan untuk saling berbagi informasi. Para pengguna situs tidak harus membuat berita, namun hanya memberikan informasi sepenggal atau mengambil cuplikan berita dari situs berita dan kemudian dikomentari bersama; 6.) *Mainstreams Portal Comment*: Situs milik media *mainstream* yang memberikan kesempatan kepada para pembaca untuk berkomentar pada berita-berita yang dimuat.

Fenomena jurnalisme warga makin masif dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan hadirnya internet. Produksi serta distribusi konten di internet tergolong cepat, murah dan mudah dijangkau banyak orang. Hal ini menjadikan para pekerja pers untuk lebih bekerja keras menjalankan perannya sebagai *gatekeeper*. Istilah *gatekeeper* secara luas digunakan untuk menggambarkan proses seleksi yang dilakukan oleh media sebagai cara kerja mereka. Terutama keputusan mengenai apakah boleh atau tidak sebuah laporan berita tertentu melewati ‘pintu’ media berita ke dalam saluran berita (McQuail, 2011)

Berikut adalah diagram jumlah pengguna internet di Indonesia.



**Gambar 1.** Penetrasi Internet per Wilayah di Indonesia 2019-2020  
 Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), 9 November 2020

Dengan penetrasi internet yang sedemikian tingginya maka mayoritas warga Indonesia dibanjiri informasi setiap harinya. Jutaan orang yang ikut dalam arus informasi menjadi terlibat langsung dalam memproduksi konten jurnalistik. Seperti halnya teori jarum suntik, setiap hari bahkan setiap detik, khalayak akan disuguhi banyak sekali informasi dari internet atau yang biasanya disebut dengan media *online*. Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai media yang tersaji secara *online* atau daring di situs web internet. Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media *online* menjadi objek

kajian teori media baru atau *new media* yakni istilah baru yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi informasi) kapan saja, di mana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “*real time*” (Romli, 2018). Secara fisik, media *online* dapat dipahami sebagai media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Contoh dari media *online* adalah portal berita *online*, situs web, media sosial (*Instagram, Facebook, Twitter*), televisi *online*, radio *online* dan *email* (surat elektronik) (Romli, 2018: 35).

Objek kajian dalam penelitian ini adalah media *online* berupa situs web berita, maka media *online* berupa situs berita dapat diklasifikasikan dalam lima kategori, antara lain: 1.) Situs berita berupa “edisi *online*” dari media cetak surat kabar atau majalah, seperti Republika Online, Kompas Cybermedia, media-indonesia.com, seputar-indonesia.com, pikiran-rakyat.com, dan tribunjabar.co.id; 2.) Situs berita berupa “edisi *online*” media penyiaran radio, seperti Radio Australia (radioaustralia.net.au) dan Radio Nederland (rnw.nl); 3.) Situs berita berupa “edisi *online*” media penyiaran televisi, seperti CNN.com, metrotvnews.com dan liputan6.com; 4.) Situs berita online “murni” yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti antaranews.com, detik.com, dan VIVA News; 5.) Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti Yahoo! News, Plasamsn.com, NewsNow, dan Google News yang menyajikan kompilasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media *online* (Romli, 2018: 36). Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan media *online* Mojok.co yang aktif melakukan praktik jurnalisme warga pada rubrik Susul. Mojok.co termasuk dalam situs berita *online* “murni” yang tidak terkait dengan media cetak.

Praktik jurnalisme warga juga dilakukan portal media *online* di Indonesia. Salah satunya, yang terjadi pada rubrik Susul (Sungguh-sungguh Liputan) pada portal media *online* Mojok.co. Pada rubrik Susul (Sungguh-sungguh liputan), tulisan yang diunggah merupakan kumpulan tulisan para kontributor atau warga. Warga secara sukarela mengirimkan pemikiran atau tulisan yang mereka buat kepada redaksi Mojok.co melalui *email*. Hal menarik dari praktik jurnalisme warga yang ada pada rubrik Susul milik Mojok.co yakni redaksi Mojok berhak menyunting naskah kontributor sebelum ditayangkan. Maka dapat dikatakan bahwa redaksi melakukan perannya sebagai *gatekeeper* untuk menjaga kualitas tulisan dan produk jurnalismenya. Hingga 6 April 2022 sudah terdapat 554 tulisan yang diunggah di situs web Mojok.co pada rubrik Susul. Pertama kali rubrik Susul mengunggah kontennya pada 26 Februari 2016 dengan judul “Gibran Rakabuming Bicara Soal Bisnis, Mata Najwa, Sampai Jonru”. Namun ketika peneliti menelusuri lebih lanjut, ada beberapa tulisan pada rubrik Susul yang juga ditulis oleh redaksi Mojok.co.

Praktik jurnalisme pada rubrik Susul seperti gagasan Kovach dan Rosenstiel yakni elemen jurnalisme ke-10 yang berbunyi “Warga juga memiliki hak dan tanggung jawab dalam hal-hal yang terkait dengan berita”. Warga biasa menjalankan praktik jurnalisme dengan melakukan kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Banyak warga yang akhirnya tanpa sadar melakukan praktik jurnalisme yang biasanya dilakukan oleh para wartawan profesional. Sehingga, dewasa ini jurnalisme dituntut untuk berubah, tak hanya sekadar mengggurui dengan mengatakan apa yang publik perlu tahu tetapi menjadi dialog publik dengan wartawan yang menginformasikan dan membantu memfasilitasi diskusi. Pekerja pers harus mengganti peran pers sebagai satu-satunya *gatekeeper* menjadi pers yang lebih variatif berdasarkan keperluan konsumen atas berita yang disuguhkan. Inilah ungkapan baru yang dimunculkan oleh Kovach dan Rosenstiel yakni *gatekeeper plus*. Dalam jurnalisme era baru, para

pekerja pers harus mampu menampilkan seperangkat fungsi yang lebih kompleks dari sekadar *gatekeeper* serta mengadopsi format baru dalam bertutur kata, publikasi bahkan melibatkan warga dalam proses memproduksi konten berita. Akhirnya warga punya peran yang lebih besar dalam jurnalisme era baru.

Kovach dan Rosenstiel (2012) merumuskan delapan fungsi pers sebagai *gatekeeper plus* yang harus dipahami dan dilakukan oleh media, antara lain:

- a. *Authenticator* (Penyahih): Wartawan membantu warga untuk menyahihkan fakta yang benardan dapat dipercaya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sah berarti sah; benar; sempurna; dan tiada cela sehingga seharusnya berita-berita yang disajikan sejatinya bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.
- b. *Sense Maker* (Penuntun Akal): Wartawan mestinya membantu membangun makna dari berita yang disajikan. Dengan kata lain, wartawan sebagai penuntun akal seharusnya mampu meletakkan informasi pada konteks dan mencari keterkaitannya sehingga warga mampu memutuskan apa makna berita bagi dirinya. Sebab “berita penuntun akal” tidak hanya melaporkan 5W+1H namun terdapat unsur 1P sebagai elemen berita ke-7 yakni pertanyaan yang mungkin muncul di benak pembaca.
- c. *Investigator*: Wartawan berfungsi sebagai anjing penjaga (*watchdog*) yang mampu mengekspos apa yang dirahasiakan. Fungsi ini menjadi sangat penting dan esensial pada negara yang memiliki pemerintahan demokratik. Pers harus mampu menjadi jaksa independen yang bertugas membongkar pelanggaran hak publik.
- d. *Witness Bearer* (Penyaksi): Fungsi wartawan sebagai penyaksi ketika mereka mampu mengamati, mengenali dan meneliti sebuah penyalahgunaan dan pelanggaran yang terjadi pada sebuah komunitas.
- e. *Empowerer* (Pemberdaya): Wartawan menempatkan warga sebagai bagian dari proses berita, bukan sekadar konsumen belaka. Warga diberdayakan untuk membagi pengalamannya serta sumber informasi sedangkan wartawan diberdayakan untuk mengejar pengalaman dan keahlian mereka.
- f. *Smart Aggregator* (Agregator cerdas): Pada pers era baru, kita membutuhkan *aggregator*/pengumpul pintar dalam menyisir isi web untuk memberikan rekomendasi yang dapat diandalkan. Dengan cara yang sama, wartawan cerdas diharapkan dapat berbagi sumber berita yang dapat diandalkan sehingga mampu mengarahkan mereka ke sumber terpercaya dan mengefisienkan waktu pembaca.
- g. *Forum Organizer* (Penyedia forum): Para wartawan diharapkan dapat membantu terbentuknya diskusi yang melibatkan warga secara aktif sehingga lembaga berita mampu menjadi ruang terbuka bagi warga dari berbagai sisi.
- h. *Role Model* (Panutan): Tidak hanya karya yang dihasilkan dan cara wartawan menghasilkan karya jurnalistik tersebut, namun juga tingkah laku wartawan juga dijadikan contoh bagi warga. Warga akan berkaca, meniru dan mengaplikasikannya. Bahkan beberapa perusahaan telah menyediakan pelatihan jurnalisme warga serta mengundangnya dalam rapat redaksi.

Maka para pekerja pers tidak cukup hanya menyajikan berita tiap hari mengenai sebuah kejadian yang penting saja, tetapi mereka juga harus paham fungsi dan tujuan mereka bagi warga. Kedelapan fungsi penting tersebutlah yang harus dipahami oleh konsumen berita era jurnalisme baru. Jika wartawan tidak melakukan fungsi di atas maka mereka tidak dapat

menyajikan pelayanan yang baik dan dianggap menyia-nyiakan waktu dan warga yang kian proaktif.

## METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti ingin melihat fenomena *gatekeeping* yang dilakukan oleh portal berita *online* Mojok.co sebagai bentuk tingkah laku sosial dalam praktik jurnalisme warga pada rubrik Susul yang membutuhkan interpretasi mendalam. Tujuan peneliti menggunakan metode deskriptif untuk membuat gambaran hubungan antara fenomena *gatekeeping* dengan praktik jurnalisme warga secara sistematis, faktual dan akurat.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, Peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara semi terstruktur. Observasi dilakukan dengan cara mengamati unggahan pada akun media sosial *Instagram* dan *Twitter* yang dikelola redaksi Mojok.co dan berita yang ada pada situs web Mojok.co. Postingan dan berita yang dijadikan objek observasi ialah mereka yang dapat menjadi contoh konkrit dari kedelapan fungsi *gatekeeper plus* yang dilakukan redaksi Mojok.co. Sedangkan wawancara dilakukan kepada Agung Purwandono (Pemimpin Redaksi Mojok.co) dan Purnawan Setyo Adi (Redaktur Rubrik Susul). Proses wawancara didokumentasikan dengan cara merekam seluruh pembicaraan peneliti dan narasumber. Peneliti juga melakukan transkrip hasil wawancara sebagai data primer dari penelitian yang dilakukan.

Peneliti lantas mengolah temuan penelitian sesuai dengan teknik analisis data interaktif milik Miles dan Huberman. Analisis ini dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Tahap analisis datanya melalui Tahap Reduksi Data, Tahap Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

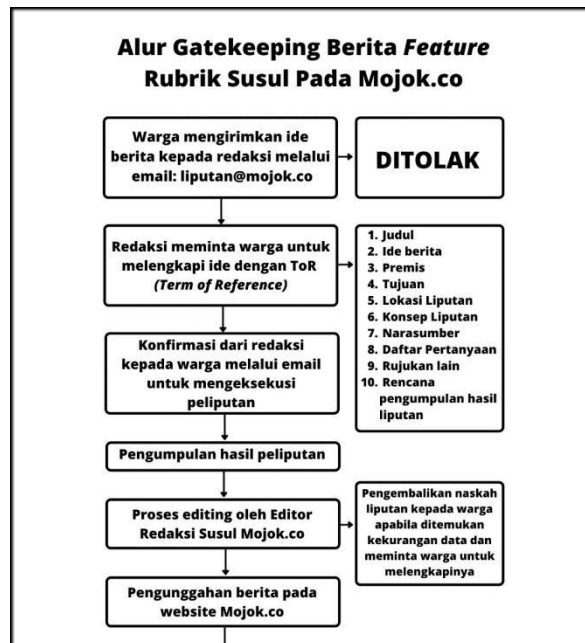
### Alur *Gatekeeping* yang dilakukan Redaksi Mojok.co pada Rubrik Susul

Redaksi Mojok.co menyatakan diri bahwa mereka berhak melakukan penyuntingan naskah kontributor. Hal ini tercatat pada panduan penulisan artikel Mojok.co poin ke- 8 (delapan). Makadapat dikatakan bahwa redaksi melakukan perannya sebagai *gatekeeper* untuk menjaga kualitas tulisan dan produk jurnalismenya. Pada penelitian ini berfokus pada Susul yang menjadi bagian dari Rubrik Liputan. Konten pada rubrik Susul merupakan hasil reportase dari kontributor yang tayang hampir setiap hari. Jenis berita yang digunakan dalam rubrik Susul adalah berita *feature* yang bersifat *long lasting*.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Pemimpin Redaksi Mojok.co, Agung Purwandono dan Redaktur Rubrik Susul, Purnawan Setyo Adi juga memperkuat hipotesis awal terkait redaksi yang melakukan perannya sebagai *gatekeeper*. Sebelum diunggah pada situs web resmi Mojok.co, Redaksi Susul akan melakukan komunikasi dua arah dengan kontributor yang mengirimkan karyanya. Hal ini dilakukan untuk memastikan kualitas tulisannya sudah selaras dengan gaya dan standar produk jurnalisme di Mojok.co. Redaksi menyebut jurnalis warga yang mengirimkan tulisannya sebagai kontributor.

Berikut adalah alur *gatekeeping* yang dilakukan redaksi Susul pada konten berita *feature*

yang dikirimkan oleh kontributor:



Gambar 2. Alur gatekeeping berita feature Rubrik Susul pada Mojok.co

Sumber : Olahan Peneliti

### Peran *Gatekeeper Plus* yang dilakukan Redaksi Mojok.co pada Rubrik Susul

#### 1. *Authenticator* (Penyahih)

Peran *gatekeeper plus* sebagai *Authenticator* yakni untuk mensahihkan sebuah informasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sah berarti sah; benar; sempurna; tiada cela. Maka informasi yang diproduksi serta disebarluaskan haruslah bersifat sah, benar dan tidak bercela. Mengacu pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Redaksi Mojok.co khususnya pada rubrik Susul melakukan beberapa cara untuk memastikan faktualitas hasil liputan yang ditulis oleh kontributor. Editor Mojok akan melakukan proses *editing* untuk menyahihkan informasi atas naskah yang dikirim.

Cara pertama adalah memastikan kontributor untuk melakukan teknik reportase secara lengkap. Teknik reportase akan dikaji oleh Redaksi pada tahap awal melalui *Term of Reference* yang dikirim kontributor. Di dalam ToR tersebut, kontributor akan memetakan seluruh teknik reportase yang ia gunakan. Menurut Romli (2020) teknik reportase dibagi menjadi 3 (tiga) yakni observasi, wawancara, dan riset dokumen. ToR berita pada rubrik Susul biasanya terdiri dari: judul berita; ide berita; premis; tujuan; lokasi liputan; konsep liputan; narasumber; daftar pertanyaan; rujukan lain; dan rencana pengumpulan hasil liputan. Berikut adalah hal-hal yang dilakukan oleh editor Susul atas naskah kontributor, antara lain: 1.) Memeriksa tata bahasa dan disesuaikan dengan gaya tulisan Mojok.co; 2.) Memastikan struktur berita; dan 3.) Kurasi data dari narasumber.

Cara kedua adalah redaksi Mojok.co melakukan verifikasi. Hal ini dilakukan apabila redaksi menemukan ketimpangan informasi atas berita yang dibuat oleh kontributor. Sebab

dalam jurnalisme, kebenaran dipahami sebagai sebuah proses disiplin verifikasi. Berdasarkan Elemen ke- 3 (tiga) Jurnalisme milik Bill Kovach dan Tom Rosenstiel yakni Jurnalisme Verifikasi. Disiplin verifikasi yang dilakukan oleh Redaksi Mojok.co adalah melakukan verifikasi lapangan atau tempat kejadian perkara. Redaksi juga menyahihkan informasi dengan melakukan seleksi tulisan yang disesuaikan dengan karakter Mojok.co, juga tidak boleh bermuatan SARA. Tulisan juga harus memiliki argumen yang jelas, tidak semata setuju atau tidak setuju. Alasan-alasannya harus kuat dan masuk akal.

Selain itu, Redaksi Mojok.co juga akan melakukan ralat dan *update* dalam proses keredaksiannya. Teknis ralat dan *update* yang dilakukan redaksi Mojok.co adalah dengan mengubah narasi pada badan berita dan memberikan catatan editor di akhir berita.

Dengan ketiga cara tersebut, Redaksi Susul berusaha menyajikan berita yang sah sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Mengharuskan ketiga teknik peliputan lengkap dilakukan menjadi jurus jitu redaksi untuk menyahihkannya setiap berita yang ditulis oleh kontributor. Sehingga selaras dengan bukti-bukti di atas, penulis menyimpulkan Redaksi Mojok.co telah menjalankan perannya sebagai penyahih.

## 2. *Sense Maker* (Penuntun Akal)

Media massa sebagai produsen informasi juga harus memainkan perannya sebagai penuntun akal. Kovach dan Rosenstiel (2012) menggunakan istilah penuntun akal untuk menggambarkan peran meletakkan informasi pada konteks dan mencari kaitannya hingga pembacanya dapat memutuskan makna apa yang ada pada suatu berita dan memutuskan tindakan yang dilakukan setelah membaca berita itu. Kovach dan Rosenstiel (2012) menambahkan bahwa menuntun akal tidaklah sama dengan menginterpretasi berita. Upaya untuk menuntun akal dengan mensyaratkan keterkaitan antar fakta untuk membantu menjawab pertanyaan publik. Selain melaporkan peristiwa, wartawan juga dihimbau untuk menambah bahan untuk menjelaskan kenapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi. Berita harus bersifat mendalam, dengan pencairan fakta dan informasi yang menjadikan semua saling terkait. Karena kini kebanyakan media melakukan penyaduran berita, untuk itu publik perlu peran wartawan yang memberi makna dari sebuah informasi. Wartawan tidak lagi hanya menceritakan kepada khalayak mengenai apa yang terjadi saja (*here's what happened*). Dia juga harus bisa memberi arti (*here's what it means*), dan apa yang dapat dilakukan oleh pembaca (*here's what you can do about it*) (Ishwara, 2011).

Menyediakan informasi yang dekat dengan pembaca dilakukan oleh Redaksi Mojok.co untuk menuntun akal para pembaca. Redaksi menyediakan informasi yang dekat dengan pembaca untuk menyajikan keterkaitan antara fakta untuk membantu menjawab pertanyaan publik. Redaksi lebih menerima usulan ide berita kontributor yang bertopik dekat dengan para pembaca Mojok.co. Para kontributor akan dipastikan untuk mencari informasi yang bernilai dan menyajikannya dengan cara yang sedemikian rupa supaya dapat dipahami sendiri oleh pembaca. Maka dengan menyajikan topik-topik yang *relate* dengan pembaca akan menjadi jurus jitu untuk melakukan peran penuntun akal.

Unsur nilai berita *proximity* (kedekatan) juga menjadi hal yang penting dalam sebuah berita. Penyajian informasi yang dekat dengan pembaca menjadi salah satu aspek dari unsur *proximity* tersebut. *Proximity* dapat mengandung dua arti, baik secara geografis maupun psikologis atau emosional. Menyajikan berita-berita mengenai isu yang hangat di sekitaran



Daerah Istimewa Yogyakarta menjadikan nilai *proximity* makin terasa. Selain dari sisi geografisnya, Mojok.co juga menyajikan berita-berita yang dekat dengan pembaca secara psikologis dan emosional. Misalnya mengenai berita berseri yang membahas relokasi pedagang kaki lima (PKL) di Malioboro. Banyak sekali pihak yang pro dan kontra atas permasalahan tersebut. Maka melalui rubrik Susul, Mojok.co bersama dengan para kontributor membuat berita berseri tersebut. Peneliti melihat bahwa berita berseri mengenai relokasi PKL disajikan dengan pendekatan langsung kepada para pedagang yang merasakannya.

Untuk menjalankan peran penuntun akal, Redaksi Mojok juga memastikan kontributor untuk mencari informasi yang bernilai serta menyajikannya dengan cara yang bisa dipahami sendiri oleh pembaca. Maka dalam setiap tulisannya, redaksi Susul akan memastikan para kontributor dapat memberi arti serta informasi apa yang bisa dilakukan pembaca. Misalnya mengenai isu harga makanan di sepanjang jalan Malioboro yang viral karena harganya “*nuthuk*” atau sangat mahal. Redaksi memastikan kontributor untuk menyajikan berita yang bernilai atas fenomena tersebut. Lengkap dengan observasi lapangan, wawancara dan riset dokumen, redaksi memintakontributor untuk berjalan dari titik nol kilometer sampai Stasiun Tugu dan membeli beberapa makanan sepanjang jalan tersebut. Berita “Kami Membuktikan Apakah Makan di Malioboro Semahal yang Dikeluhkan” menjadi bentuk laporan atas reportase yang dilakukan sang kontributor. Setelah membaca seluruh isi berita, arti yang diberikan kontributor kepada pembaca adalah cara meminimalisir harga yang *nuthuk* adalah dengan mengunjungi tempat makan yang memiliki banner harga menu makanan yang terpampang jelas. Hal kedua yakni menanyakan harga sebelum membeli. Untuk melakukan peran penuntun akal, kontributor menyajikan informasi apa yang bisa dilakukan pembaca supaya tidak mengalami fenomena harga *nuthuk*.

Dengan dua cara tersebut, rubrik Susul berusaha menyajikan berita yang dapat menuntun akal para pembacanya. Sehingga selaras dengan bukti-bukti diatas, penulis menyimpulkan Redaksi Mojok.co telah menjalankan perannya sebagai penuntun akal.

### 3. *Investigator* (Penyelidik)

Kovach dan Rosenstiel menyematkan istilah jurnalisme *watch dog* atau jurnalisme anjing penjaga sebagai jurnalis yang menjadi investigator publik. Tujuan dari jurnalisme bentuk ini ialah mengekspos apa yang disembunyikan atau dirahasiakan. Santana (2003: 17) mendefinisikan jurnalisme *watchdog* sebagai penyelidikan independen oleh pers mengenai kegiatan pemerintah, bisnis, lembaga publik. Hal ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan, menanyakan dan menginvestigasikan kegiatan mereka untuk memberikan informasi pada masyarakat dan pejabat mengenai isu yang sedang menjadi keprihatinan masyarakat. Sedangkan menurut KBBI, kata ‘penyelidik’ memiliki arti orang yang menyelidiki sesuatu, pengusut, mata-mata, pengintai, peluluk atau pelacak. Sedangkan ‘penyelidik’ berasal dari kata ‘selidik’ yang memiliki arti teliti;cermat.

Banyak fenomena yang perlu diawasi dan diamati dalam masyarakat dan pemerintah. Baik penyalahgunaan maupun pelanggaran dapat diungkap dengan keberadaan pers. Ini adalah fungsi pengawasan jurnalisme di tingkat yang lebih ramah dari fungsi anjing penjaga atau *investigator*. Ada hal tertentu di komunitas yang harus diamati, diawasi, diteliti. Apabila tidak dilakukan, pemerintah dan pihak yang ingin mengeksploitasi akan mengedepankan kepentingan pribadi daripada kebaikan publik. Kehadiran pers juga memberi pesan kepada penguasa bahwa

mereka sedang diawasi.

Kejadian tertentu harus dipantau atau diteliti kembali oleh pers bahkan membuka peluang untuk bekerjasama dengan jurnalis warga. Ketika mengalokasikan sumber daya, kita tidak sekadar menghadirkan saksi lain atas kejadian yang sedang hangat diperdebatkan, di mana pers tak sekadara menumpuk komoditas omongan yang bisa didapat di mana saja. Redaksi Mojok.co akan memastikan kontributor untuk melakukan teknik reportase secara lengkap. Mereka akan melakukan observasi langsung, wawancara dan studi dokumen. Redaksi akan memastikan kontributor melakukan campur tangan dominan pada setiap tulisannya. Maka pada tahap observasi, wartawan akan terjun langsung menuju lapangan atau tempat kejadian perkara.

Mojok.co tidaklah melakukan liputan investigasi secara penuh karena beberapa hal. Merekamelakukan praktik jurnalisme investigasi sesuai dengan gaya Mojok.co khususnya pada kolom Jogja Bawah Tanah. Sebagai perannya sebagai investigator, redaksi akan melakukan kerja investigasi. Kerja investigasi pada rubrik Jogja Bawah Tanah adalah menerjunkan redaksi secara langsung ke lapangan. Redaksi akan mendokumentasikan setiap detail yang diperlukan untuk kebutuhan berita. Selain itu, redaksi juga telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan dan menginvestigasi sang narasumber. Pada praktiknya kegiatan peliputan investigasi yang dilakukan oleh Mojok.co hanya dilakukan oleh internal redaksi saja, hal ini juga yang menjadi kendala utama, kurangnya sumber daya yang ada. Sebagian besar penulis Mojok.co adalah kontributor, sedangkan proses liputan investigasi memiliki Batasan tersendiri dan membutuhkan keamanan yang lebih, sehingga redaksi juga tidak menuntut kontributor.

Salah satu liputan investigasi yang bertujuan untuk memberikan informasi pada masyarakat dan pejabat mengenai isu yang sedang menjadi keprihatinan masyarakat, tersaji dalam serial liputan investigasi mengenai miras oplosan pada kolom Jogja Bawah Tanah. Ini adalah serial liputan investigasi pertama milik Mojok.co di kolom Jogja Bawah Tanah yang diunggah pada 17 Juni 2021. Terdapat 4 berita yang membahas secara mendalam mengenai miras oplosan atau lapen tersebut. Pasalnya pada tahun 2014, ada dua orang di Yogyakarta yang meninggal karena oplosan. Puncaknya pada tahun 2016, terdapat 26 orang tewas karena oplosan. Nama lapen lah yang selalu disebut-sebut sebagai penyebabnya. Banyak yang mengira, sejarah lapen, minuman keras khas Yogyakarta itu berasal dari kata 'langsung penak' atau 'langsung pening'. Tak banyak yang tahu, kalau sebutan lapen sendiri berasal dari sebuah spanduk titipan penjual obat kuat pada seorang penjual jamu tradisional di Jalan Solo, Yogyakarta. Untuk menelusuri kebenaran akan sejarah lapen Agung Purwandono selaku penulis melakukan observasi mendalam untuk menelusuri keberadaan Lapen di Yogyakarta.

Isu-isu yang dibahas dalam kolom Jogja Bawah Tanah tidak melulu membahas mengenai persoalan besar yang dianggap memiliki kejanggalan. Namun Mojok.co akan menyajikan laporan investigasi yang berasal dari isu publik lokal. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terkenal dengan adanya tindak kejahatan Klitih. Kini, klitih menjadi tindak kriminal yang mengancam jiwa seseorang. Mojok.co mencoba menelusuri fenomena klitih dan menjadikannya sebagai laporan investigasi, pastinya dengan gaya Mojok.co. Terdapat 3 berita pada serial liputan mengenai fenomena klitih.

Dapat dikatakan bahwa seluruh berita yang diproduksi dalam rubrik Susul, mengharuskan wartawan yang meliput untuk terjun langsung ke lapangan dan melakukan observasi. Salah satu contohnya adalah berita "Kasman Singodimedjo, Menagih Janji 7 Kata Piagam Jakarta pada

Sukarno". Jarot Sarwosambodo, selaku kontributor yang menulis berita tersebut melakukan kunjungan ke Desa Clapar untuk menggali cerita tentang Kasman Singodimedjo. Pada Rabu 22 Juni 2022, dirinya bertemu dengan Bambang Suwaryo keponakan Kasman Singodimedjo untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Dirinya juga menyambangi Kusnan Kadari, pemerhati sejarah yang menulis buku tentang biografi Kasman Singodimedjo. Menurut tuturan Kusnan, Kasman Singodimedjo adalah seseorang yang memegang teguh prinsip "Hidup itu berjuang" dan "Jalan pemimpin itu bukan jalan yang mudah. Memimpin itu jalan menderita". Hingga akhir hayatnya Kasman Singodimedjo terus berjuang, menyuarakan jika Pancasila belum dihayati dengan baik oleh masyarakat. Ketika berpulang tahun 1982, Kasman pun berpesanan untuk dimakamkan di Pemakaman Umum Tanah Kusir Jakarta, bukannya menuntut harus di makam pahlawan.

Merujuk pada definisi jurnalisme *watchdog* milik Santana, peneliti berkesimpulan Mojok.cotelah melakukan fungsinya sebagai jurnalisme *watchdog* hingga dapat disebut sebagai investigator atau penyelidik.

#### 4. *Empowerer* (Pemberdaya)

Dalam menjalankan perannya sebagai pemberdaya, media harus memberi alat yang memungkinkan warga untuk berperan aktif dalam proses pemberitaan dan bukan hanya menjadi pembaca saja. Menurut Kovach dan Rosenstiel ini adalah pemberdayaan timbal balik. Warga akan diberdayakan untuk membagi pengalaman dan pengetahuan yang informatif pada wartawan. Sedangkan para wartawan diberdayakan untuk mengejar pengalaman dan keahlian di luar keahlian mereka.

Redaksi Mojok.co aktif melibatkan kontributor dalam proses pemberitaan. Merujuk pada pemikiran Kovach dan Rosenstiel, 'media harus memberi alat yang memungkinkan warga untuk berperan aktif dalam proses pemberitaan', maka Mojok.co memiliki rubrik Susul. Sebagai media alternatif dan *platform* pemberitaan di era digital, Mojok.co terkesan ramah kepada publik. Redaksi memungkinkan setiap orang untuk dapat berpartisipasi dalam memproduksi suatu berita. Era digital dapat mencegah kecenderungan elitisme pemberitaan karena munculnya fenomena jurnalisme warga.

Mojok.co menjalankan praktik jurnalisme dalam rubriknya yakni Susul (Sungguh-sungguh Liputan). Redaksi membuka kesempatan seluas-luasnya bagi publik untuk dapat terlibat dalam proses pemberitaan. Segala tulisan yang ada pada rubrik Susul adalah kumpulan tulisan yang dibuat oleh kontributor. Mereka secara sukarela mengirimkan pemikiran atau tulisan yang mereka buat kepada redaksi Mojok.co melalui *email* redaksi.mojok.co. Hingga 6 April 2022 sudah terdapat 554 tulisan yang diunggah di situs web Mojok.co pada rubrik Susul. Hal ini membuktikan bahwa Mojok.co menjalankan perannya sebagai *empowerer* atau pemberdaya.

Menurut jenisnya, jurnalisme warga yang dilakukan oleh Mojok.co adalah *Portal Citizen Journalism*. Ini merupakan situs yang memiliki unsur *citizen journalism*, meskipun pada dasarnya situs tersebut adalah media *online* yang dijalankan oleh jurnalis profesional. Biasanya terlihat dari disediakannya menu "*Citizen Journalism*". Mojok.co menyediakan rubrik Susul untuk menjadi *platform* khusus jurnalis warga berkarya.

#### 5. *Smart Aggregator* (Agregator Cerdas)

Media *online* memberikan ruang tidak terbatas pada sebuah liputan. Media *online* dapat

mengatasi batasan fisik seperti pada media cetak dan batasan waktu seperti pada media elektronik. Sehingga hasil liputan sebuah fenomena mendalam dapat disajikan secara lebih luas dengan berbagai sudut pandang dengan memanfaatkan fasilitas *hyperlinks* milik media *online*. Dengan menggunakan fasilitas *hyperlinks* media *online* dapat melengkapi laporannya dengan *link* pada kata kunci, subjek atau organisasi yang diberitakan serta menjadi data pendukung dari sumber resmi atas isu-isu yang relevan.

Bill Kovach dan Tom Rosenstiel menggunakan agregator cerdas dengan tujuan agregasi disini harus dapat mengefisienkan waktu pembaca dan mengarahkan mereka ke sumber yang terpercaya. Media diharapkan menjadi pengumpul berita yang cerdas. Tidak hanya sekedar menyajikan berita yang telah diproduksi secara mandiri tetapi juga memberikan sumber-sumber kredibel lainnya kepada publik. Hal ini menjadi penting karena akan mempermudah publik untuk memahami persoalan atas informasi yang telah ditulis wartawan dan disebarluaskan oleh media.

Untuk menjalankan fungsi agregator cerdas, Mojok.co menyajikan serial Liputan pada rubrik Susul. Pada laman awal Mojok.co bagian kiri atas akan disajikan beberapa serial Liputan, antara lain serial Bertemu Semu, Geliat Warga, Goyang Lidah, Jogja Bawah Tanah, Pameran, Panggung dan Ziarah. Bertemu Semu adalah serial liputan yang berisi informasi dari narasumber yang kredibel atas fenomena yang sedang terjadi. Geliat Warga adalah serial liputan yang berisi isu-isu yang sedang berkembang di tengah masyarakat. Goyang Lidah adalah serial liputan yang berisi mengenai rekomendasi-rekomendasi kuliner enak pilihan redaksi maupun kontributor. Jogja Bawah Tanah adalah serial liputan yang berisi mengenai hasil laporan investigasi atas fenomena yang sedang berkembang khususnya di masyarakat DIY. Pameran adalah serial liputan yang berisi mengenai laporan reportase mengenai kegiatan pameran kesenian yang ada di DIY.

Panggung adalah serial liputan mengenai laporan reportase mengenai pagelaran musik yang ada di DIY. Sedangkan Ziarah laporan reportase mengenai makam-makam dan petilasan yang ada di Jawa Tengah dan DIY.

Dengan mengelompokkan serial Liputan maka pembaca dapat mengefisienkan waktunya dalam membaca. Pengelompokan juga memudahkan pembaca untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan hal-hal yang sedang dicarinya. Seperti halnya pada serial Goyang Lidah, ketika pembaca mencari rekomendasi mengenai mie ayam enak di DIY maka pembaca akan mendapatkan beberapa rekomendasi mengenai hal tersebut. Pembaca dapat mengefisienkan waktunya untuk mencari rekomendasi hanya dalam satu kolom rubrik dalam serial Goyang Lidah milik Mojok.co.

Langkah kedua yang dilakukan redaksi adalah menyajikan *hyperlinks* pada setiap berita Susul. Ketika pembaca mengunjungi laman berita rubrik Susul, pada bagian akhir berita mereka akan menemukan *hyperlinks*. Hal ini dilakukan redaksi untuk berbagi sumber berita kredibel yang langsung mengarahkan pembaca ke sumber tersebut. *Hyperlinks* pada *situs web* Mojok.co pada kata yang berwarna hijau. Apabila pembaca mengklik teks tersebut maka pembaca akan dihantarkan menuju sumbernya. Proses agregasi pada Mojok.co tidak dilakukan oleh robot, namun *link* dikumpulkan oleh wartawan sendiri atau kontributor. Redaksi akan memastikan apabila terdapat data atau dokumen riset yang kredibel pasti dimasukkan ke dalam berita melalui *hyperlinks*.

Langkah ketiga yang dilakukan redaksi adalah menyajikan rekomendasi tulisan Susul yang lainnya dengan *link* pada akhir laman pemberitaan. Biasanya redaksi tak hanya

merekomendasikan berita pada rubrik Susul saja namun juga rekomendasi berita dari rubrik lainnya. Rekomendasi diawali dengan teks BACA JUGA yang dilanjutkan dengan judul berita rekomendasi berwarna hijau. Apabila diklik pembaca akan melemparnya pada laman berita tersebut. Fungsi ini berjalan seperti *hyperlinks* pada umumnya.

Langkah terakhir adalah memunculkan Sorotan Media pada Instagram *story* miliknya. Dengan adanya Sorotan Media, pembaca akan mendapatkan *update* mengenai informasi yang diproduksi oleh Mojok.co. Fitur Instagram *story* memudahkan pembaca untuk mendapatkan informasi lengkap dari *situs web* Mojok.co hanya dengan *swipe up* saja. Hal ini membuktikan bahwa Sorotan Media berhasil mengefisienkan waktu pembaca.

Menurut pengamatan penulis dan dari data yang ditemukan, penulis menyimpulkan Mojok.co menjalankan peran sebagai Agregator Cerdas.

#### 6. *Forum Organizer* (Penyedia Forum)

Transformasi media yang terjadi di era digital memunculkan sejumlah hal baru terkait praktik jurnalisme. Era digital menjadikan keterlibatan warga dalam proses pemberitaan. Untuk memastikan produk jurnalistik yang diproduksi oleh warga sejalan dengan Kode Etik Jurnalistik, maka para wartawan profesional harus membantu terbentuknya diskusi yang melibatkan warga secara aktif. Media akan menyediakan forum diskusi yang dapat digunakan oleh warga sebagai tempat diskusi.

Kovach dan Rosenstiel dalam buku 'Sembilan Elemen Jurnalisme' mengatakan bahwa jurnalisme harus menghadirkan sebuah forum untuk kritik atau komentar publik. Melalui forum tersebut, diharapkan timbulnya jurnalisme yang bermakna bagi kepentingan publik serta dapat menyoroti masalah-masalah yang dianggap penting bagi publik. Tujuan terakhirnya ialah melibatkan publik secara lebih luas dalam proses kerja jurnalistik.

Mojok.co menyediakan ruang atau forum bagi para pembacanya berdiskusi melalui grup Telegram, kolom komentar di *situs web*, #ForumMojok di *Twitter*, dan kolom komentar di Instagram. Forum tersebut digunakan redaksi Mojok.co untuk mewujudkan tujuan forum diskusi seperti yang disampaikan oleh Kovach dan Rosenstiel. Selain itu, ke-empat forum tersebut juga digunakan redaksi untuk membangun relasi dan menambah kedekatan dengan pembaca. Dapat juga dijadikan wadah diskusi pembaca setia untuk mengupas peristiwa atau fenomena yang sedang hangat dibicarakan. Sehingga terdapat dua arah komunikasi antara redaksi dan pembaca. Maka apabila terdapat hal-hal yang perlu dikonfirmasi oleh redaksi, forum tersebut menjadi wadahnya. Berdasarkan fakta-fakta di atas serta data yang telah ditemukan, penulis berkesimpulan bahwa Mojok.co telah menjalankan fungsinya sebagai penyedia forum. Redaksi dengan cerdas memaksimalkan ruang diskusi secara *online*.

#### 7. *Role Model* (Panutan)

Pada era disrupsi digital saat ini, tak sedikit kritik yang dilemparkan kepada media dan para jurnalisnya. Beberapa contoh kritik sinis yang dilemparkan oleh warga ialah mengenai lemahnya akurasi dan tidak berpihaknya media pada isu-isu publik. Maka pers harus menjaga kepercayaan warga, karena publik akan mengukur kinerja pers berdasarkan harapan mereka. Kepercayaan merupakan modal awal bagi media untuk mendapatkan legitimasi publik dalam menjalankan aktivitas jurnalistiknya. Namun tak hanya media saja yang diperhatikan publik, para wartawan pun jadi target selanjutnya. Wartawan era baru tak bisa mengelak dari fungsinya sebagai *role model* atau panutan bagi para warga yang ingin menjadi jurnalis warga. Para

jurnalisme warga akan berkaca pada wartawan profesional untuk melihat bagaimana cara kerja jurnalisme yang sebenarnya.

Mojok.co merupakan media *online* yang dibuat pada tanggal 28 Agustus 2014. Menyatakan diri sebagai media alternatif, Mojok.co memiliki keunikan yang khas. Hal ini terletak pada bagaimana cara mereka menyajikan konten dengan sudut pandang yang berbeda dengan media lainnya. Tak sedikit konten yang disajikan dengan santai, sarkas, satir, dan jenaka, hal ini menjadikan Mojok.co menjadi media yang jauh dari kesan formal. Bukan hanya penyajian konten yang kreatif, Mojok.co juga mengutamakan pendekatan komunitas atau *community engagement* sebagai strategi medianya. Media alternatif sendiri memiliki beberapa ciri, di antaranya adalah penyajian konten yang radikal secara politis, sosial dan kultural atau memiliki komitmen pada inovasi yang selalu melibatkan warga negara, atau komunitas (Darnton, 1990). Berdasarkan beberapa kriteria yang dimiliki oleh Mojok.co, membuat media ini pantas disebut sebagai media alternatif.

Pendekatan komunitas yang dilakukan Mojok.co yakni tidak hanya memosisikan warga sebagai pembaca saja, namun melibatkan mereka sebagai penulis dalam produksi pemberitaan. Pendekatan komunitas yang dilakukan Mojok.co lebih kepada para jurnalis warga yang merupakan kontributor berita. Mereka adalah para pembaca yang mengirimkan tulisannya kepada redaksi Mojok.co, khususnya pada rubrik Susul. Redaksi Mojok.co melakukan kurasi dengan seksama pada naskah kontributor yang masuk. Meski menganut *user generated content* (UGC), redaksi Mojok.co tetap melakukan kurasi dengan teliti dan seksama. Redaksi akan memastikan para kontributor melakukan proses reportase secara lengkap, seperti yang peneliti sampaikan pada perannya sebagai *Authenticator*. Redaksi akan memastikan bahwa kontributor melakukan observasi lapangan, wawancara dengan narasumber yang kredibel serta didukung dengan riset dokumen yang ada. Segala rencana mengenai proses reportase haruslah di tulis dalam ToR kontributor sebelum melakukan liputan.

Pembeda media arus utama dengan media alternatif adalah strategi distribusi. Apabila media arus utama masih menitikberatkan pada pola rantai distribusi satu arah kepada khalayak, maka media alternatif memanfaatkan jaringan komunitas atau pembaca setia sebagai bagian dari rantai distribusinya. Ada dua cara distribusi artikel yang dilakukan oleh Mojok.co. Cara pertama yakni mengunggah konten melalui situs web Mojok.co, yaitu lewat URL: <https://mojok.co>. Cara kedua yakni mengunggah konten di media sosial, seperti *Facebook*, *Instagram* (@mojokdotco) dan *Twitter* (@mojokdotco).

Sedangkan, salah satu hal yang dilakukan oleh Mojok.co untuk menguatkan komunitas adalah dengan membuat Jambore pembaca Mojok.co yang terlaksana pada 2017. Kegiatan ini melibatkan 130 orang peserta dari berbagai daerah di Indonesia dan digelar di Bumi Perkemahan Girikaton. Berlangsung selama tiga hari, sejak Jumat (25/8/2017) sampai Minggu (27/8/2017). Kegiatan yang dilakukan dalam jamboree yakni *ngobrol bareng* penulis Mojok, membedah konten, *workshop* menulis hingga pengembangan media digital. Untuk menunjang kegiatan tersebut, Mojok.co menghadirkan pembicara yang kredibel di bidangnya, antara lain Sapto Anggoro (Tirto.ID), Nezar Patria (Jakarta Post), Ardyan Erlangga (Vice Indonesia).

Selain itu Mojok.co juga membuat seminar serta *workshop* lainnya untuk meningkatkan kualitas jurnalistik para pembaca atau kontributor. Dikarenakan dua tahun ini pandemi corona-19 masih melanda Indonesia, maka seminar dialihkan menjadi webinar. Redaksi juga tidak membatasi diri apabila ada beberapa *brand* atau institusi yang ingin melakukan kerjasama

dengan mengundang redaksi Mojok.co sebagai narasumber.

Sebagai media *online* yang ditujukan kepada kaum muda, konten-konten yang diproduksi pun dikemas dalam tampilan yang menarik. Ditunjang juga dengan tampilan visual Mojok.co yang dikemas secara apik dan menarik. Hal tersebut juga menjadi nilai lebih sebagai media *online*. Selain itu Mojok.co juga memberi menu berbagi di media sosialnya pada setiap konten Mojok.co. Mereka juga membagikan informasi tentang konten terbaru di Mojok.co di media sosial, serta mengangkat isu yang sedang trending di media sosial sebagai konten di Mojok.co. Hal selanjutnya yang menjadikan Mojok.co melakukan perannya sebagai panutan yakni membuka kesempatan magang terbuka bagi para mahasiswa. Meski banyak yang berasumsi bahwa pembukaan magang bagi para mahasiswa merupakan cara redaksi untuk meluaskan pembacanya ke segmen usia 18-24 tahun. Hal ini bertolak belakang dengan gaya bahasa Mojok.co yang kerap dinilai satir sehingga kurang diminati oleh anak muda. Namun redaksi terus berusaha dengan memperkaya rubrikasinya kepada hal-hal yang lebih dekat dengan gaya hidup anak muda.

Hal terakhir yang dilakukan oleh Mojok.co untuk melakukan perannya sebagai panutan yakni honorarium bagi kontributor. Honor yang diberikan pada kontributor atas tulisannya yang diunggah oleh Mojok.co relatif mencukupi. Kontributor yang karyanya dimuat di rubrik Esai, Konter, Otomojok dan Malam Jumat mendapatkan honorarium sebesar Rp 325.000,00 belum dipotong pajak. Bagi karyanya yang dimuat di rubrik Susul mendapatkan honorarium sebesar Rp225.000,00-Rp 525.000,00 belum dipotong pajak. Perbedaan jumlah honor berdasarkan tingkat kesulitan dari tulisan kontributor.

Berdasarkan fakta-fakta di atas serta data yang telah ditemukan, penulis berkesimpulan bahwa Mojok.co telah menjalankan fungsinya sebagai *role model* atau panutan. Dengan segala hal yang telah dilakukan maka para kontributor dapat dibekali dengan ilmu yang lebih mengenai jurnalisme dan dapat mencontoh hal-hal baik yang dilakukan oleh wartawan Mojok.co.

## KESIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan bahwa redaksi portal media *online* Mojok.co telah mengimplementasikan ke delapan peran *gatekeeper plus* dalam praktik jurnalisme warga pada rubrik Susul. Menurut jenisnya, jurnalisme warga yang dilakukan oleh Mojok.co adalah *Portal Citizen Journalism* yang memiliki unsur *citizen journalism* pada media *online*-nya. Meskipun pada dasarnya situs tersebut adalah media *online* yang dijalankan oleh jurnalis profesional. Biasanya terlihat dari disediakannya menu "*Citizen Journalism*". Mojok.co menyediakan rubrik Susul untuk menjadi platform khusus jurnalis warga berkarya.

Ke delapan peran *gatekeeper plus* yang dilakukan oleh redaksi Mojok.co tidak menjadikan konten berita yang di produksi oleh Mojok.co sebagai produk non-jurnalistik. Karena dalam proses produksi, Redaksi akan tetap memastikan bahwa kontributor menjalankan teknik reportase lengkap sehingga konten beritanya tetap menjadi karya jurnalistik. Selain itu redaksi juga memastikan konten yang diproduksi sesuai dengan etika jurnalisme yang berlaku dengan mengimplementasikan peran *gatekeeper plus* tersebut.

Demikian juga apabila terdapat "intervensi" wartawan Mojok.co tidak menjadikan ini sebagai praktik moderasi konten. Sebab selama konten berita yang diproduksi tidak berupa berita kebohongan, hujatan, ujaran kebencian, pornografi dan pornoaksi, SARA, dan menghina

kepercayaan/agama/etnisitas pihak lain, maka redaksi akan tetap mengeksekusi ide berita dari kontributor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Gusti. (2021). Sisi Lain dari Klitih Anak Sekolah di Yogyakarta. Diakses dari <https://mojok.co/susul/jbt/sisi-lain-dari-klitih-anak-sekolah-di-yogyakarta/> pada 9 Mei 2022 pukul 23.27 WIB.
- Agustinova, Danu Eko. (2015). Memahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori. &praktis. Yogyakarta : Calpulis.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2020). Laporan Survei Internet APJII 2019-2022 (Q2). Diakses dari <https://apjii.or.id/survei2019x/kirimlink> pada 17 Februari 2022 pukul 23.41 WIB.
- Hermawan, Arif. (2021). Alasan PKL Malioboro Ogah Dipindah. Diakses dari <https://mojok.co/susul/alasan-pkl-malioboro-ogah-dipindah/> pada 20 Mei 2022 pukul 00.49 WIB.
- Hermawan, Arif. (2022). Ketua Joxzin Bicara Soal Klitih: Geng Sekarang Waton Bacok. Diakses dari <https://mojok.co/susul/jbt/ketua-joxzin-bicara-soal-klitih-geng-sekarang-waton-bacok/> pada 9 Mei 2022 pukul 23.15 WIB.
- Hermawan, Arif. (2022). Lumpia Samijaya, Sensasi Rasa yang Mungkin Hilang dari Malioboro. Diakses dari <https://mojok.co/susul/lumpia-samijaya-sensasi-rasa-yang-mungkin-hilang-dari-malioboro/> pada 20 Mei 2022 pukul 00.12 WIB.
- Hermawan, Arif. (2022). Suara Warga Malioboro di Hari Relokasi PKL. Diakses dari <https://mojok.co/susul/suara-warga-malioboro-di-hari-relokasi-pkl/> pada 20 Mei 2022 pukul 00.27 WIB.
- Hermawan, Arif. (2022). Tak Ada Ruang Gratis untuk Anak Muda, Klitih Jogja Makin Menggila. Diakses dari <https://mojok.co/susul/jbt/tak-ada-ruang-gratis-untuk-anak-muda-klitih-di-jogja-makin-menggila/> pada 9 Mei 2022 pukul 23.04 WIB.
- Ishwara, Luwi. (2011). Catatan-catatan Jurnalisme Dasar. Jakarta: PT. Kompas.
- Kovach, Bill., Tom Rosenstiel. (2006). Sembilan Elemen Jurnalisme. Jakarta: Yayasan Pantau. (2012). Blur Bagaimana Mengetahui Kebenaran Di Era Banjir Informasi. Jakarta : Dewan Pres.
- Kusumaningati, Imam FR. (2012). Jadi Jurnalis Itu Gampang. Jakarta: Koputindo. Diakses dari <https://play.google.com/books/reader?id=4YVKDwAAQBAJ&pg=GBS.PP2&hl=en> pada 16 Februari 2022 pukul 21. 27 WIB.
- McQuail, Denis. (2011). Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi 6 Buku 2. Tangerang: Salemba Humanika.
- Mojok.co. (2022). Liputan Mojok.co. Diakses dari <https://mojok.co/liputan/susul/> pada 2 Maret 2022 pukul 20.21 WIB



- Mojok.co. (2022). Sungguh-sungguh Liputan Mojok.co. Diakses dari <https://mojok.co/susul/> pada 4 Maret 2022 pukul 23.19 WIB.
- Mojok.co. (2022). Tentang Mojok.co. Diakses dari <https://mojok.co/tentang/> pada 3 Maret 2022 pukul 22.23 WIB.
- Purwandono, Agung. (2021). Resep Lapen Santoso dan Bagaimana Cara Membuatnya. Diakses dari <https://mojok.co/susul/jbt/resep-lapen-santoso-dan-bagaimana-cara-membuatnya/> pada 15 Mei pukul 22.47 WIB.
- (2021). Sejarah Lapen yang Terlupakan, dari Jamu di Jalan Solo hingga Jadi Miras Oplosan. Diakses dari <https://mojok.co/susul/jbt/sejarah-lapen-yang-terlupakan-dari-jamu-di-jalan-solo-hingga-jadi-miras-oplosan/> pada 15 Mei 2022 pukul 22.35 WIB.
- Riyanto. (2021). Kami Membuktikan Apakah Makan di Malioboro Semahal yang Dikeluhkan. Diakses dari <https://mojok.co/susul/kami-membuktikan-apakah-makan-di-malioboro-semahal-yang-dikeluhkan/> pada 19 Mei 2022 pukul 22.35 WIB.
- Romli, Asep Syamsul M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media. Online*. Bandung. : Nuansa Cendekia.
- Santana, Setiawan. (2003). *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=5qvnDQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false> pada 25 Februari 2022 pukul 23.02 WIB.
- Sarwosambodo, Jarot. (2022). Kasman Singodimedjo, Menagih Janji 7 Kata Piagam Jakarta pada Sukarno. Diakses dari <https://mojok.co/susul/bertamuseru/kasman-singodimedjo-menagih-janji-7-kata-piagam-jakarta-pada-sukarno/> pada 29 Mei 2022 pukul 19.25 WIB.
- Susanto, Eko. (2022). Orang-orang Malioboro yang Dipindahkan. Diakses dari <https://mojok.co/susul/orang-orang-malioboro-yang-dipindahkan/> pada 19 Mei 2022 pukul 22.49 WIB.
- Tim Jogja Bawah Tanah. (2022). Jogja Bawah Tanah. Diakses dari <https://mojok.co/tag/jogja-bawah-tanah/> pada 19 Mei 2022 pukul 23.28 WIB.
- Tim Jogja Bawah Tanah. (2021). Lika Liku Rancunya Lapen dan Oplosan. Diakses dari <https://mojok.co/susul/jbt/lika-liku-rancunya-lapen-dan-oplosan/> pada 15 Mei 2022 pukul 23.01 WIB.
- Tim Jogja Bawah Tanah. (2021). Ngerinya Racikan Oplosan yang Mencabut Nyawa. Diakses dari <https://mojok.co/susul/jbt/ngerinya-racikan-oplosan-yang-mencabut-nyawa/> pada 15 Mei 2022 pukul 23.24 WIB.
- Wijayana, Nurul Hasfi, dkk. (2010). *Studi Kasus tentang Perkembangan Citizen Journalism di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro. Diakses pada <https://onesearch.id/Record/IOS2852.33925> pada 13 Maret 2022 pukul 21.46 WIB.

Yudianto, Dimas Prabu. (2022). Detik-detik Terakhir PKL di Malioboro, Mendengar Suara Sumbang Para Pedagang. Diakses dari <https://mojok.co/susul/detik-detik-terakhir-pkl-di-malioboro-mendengar-suara-sumbang-para-pedagang/> pada 19 Mei 2022 pukul 22. 58 WIB